

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu perusahaan tidak akan terlepas dari Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dihasilkan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi ini dihasilkan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan Dwi (2011: 3) mendefinisikan Laporan Keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan definisi laporan keuangan secara umum adalah informasi yang dihasilkan

perusahaan di akhir periode sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi (2009: 6) Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban usaha. pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
 - A. Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.
 - B. Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara satu dengan yang lain.
 - C. Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif maka akan menghasilkan laba usaha, namun apabila selisihnya negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, laba usaha dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah

dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

- A. Modal saham adalah kontribusi kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan buku kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
 - B. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.
 - C. Dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.
3. Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan, sisi kredit merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari dua kelompok besar, yaitu utang dan ekuitas. Karena ini, saldo debet dan kredit harus selalu sama dan seimbang (*balance*).
- A. Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

- B. Liabilitas/Kewajiban adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau jasa di masa depan akibat transaksi di masa lalu. Kewajiban dalam laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah pinjaman perusahaan kepada pihak lain di masa lalu.
 - C. Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hakpemilik atas perseroan terbatas tersebut.
 - D. Laba ditahan adalah akumulasi laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah:
- A. Aktivitas operasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini.

- B. Aktivitas investasi, yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain dan sebagainya.
 - C. Aktivitas pembiayaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.
 6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut buku Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (2012) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Stakeholders yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain meliputi investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan publik. Kepentingan *stakeholders* tersebut tidak selalu sama dan kadang-kadang mungkin bertentangan, maka informasi keuangan yang dihasilkan adalah bersifat umum dan diusahakan netral,

objektif dan transparan. Hal ini juga harus didasari bahwa laporan keuangan yang bertujuan umum tidak mungkin memenuhi semua informasi yang relevan untuk masing-masing pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

a. Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas menggambarkan sumber daya yang dikuasainya pada suatu waktu tertentu. Komposisi dan jumlah sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang ada pada suatu waktu mencerminkan kemampuan entitas dalam membelanjai usahanya. Ukuran untuk menilai kemampuan tersebut adalah dengan menghitung dan menilai likuiditas dan solvabilitas.

b. Kinerja

Informasi kinerja entitas terutama profitabilitas menunjukkan keefektifan dan efisiensi entitas dalam mendayagunakan sumber daya entitas. Informasi tersebut diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di kemudian hari serta kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya.

c. Perubahan Posisi Keuangan

Informasi perubahan posisi keuangan entitas diperlukan untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi entitas selama periode pelaporan. Informasi tersebut diperlukan untuk memahami manajemen memanfaatkan kas dan setara kas, serta menilai kemampuan entitas menghasilkan sumber daya tersebut.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang menampung catatan, skedul tambahan dan informasi lainnya yang dianggap

relevan. Unsur-unsur yang disajikan dalam neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi (laporan laba rugi komprehensif) dan laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas).

Sedangkan menurut Rudianto (2009: 10) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas yang dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2. Laporan Arus Kas

2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012: 145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat

likuid dan berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Secara definisi dapat diartikan “laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.” (Rudianto 2011: 88)

2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Sesuai dengan PSAK 45 tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dimana laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan aktivitas pendanaan.

Kegunaan Laporan Arus Kas menurut Sofyan (2010: 257) yaitu untuk dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditur untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

2.2.3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 2 (revisi 2009) Laporan Arus Kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut:

a). Aktivitas Operasi

Dalam PSAK No 2 paragraf 13 (2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melu-danasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2009: 40). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No 2 paragraf 14 (2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kemabali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b). Aktivitas investasi

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lainnya yang dibeli tidak untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009: 40).

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 paragraf 16 (2009) adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, serta pelunasannya kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.

c). Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada pada pemilik dan kreditur. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Syakur, 2009: 4). Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No 2 paragraf 17 (2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau investasi modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

2.2.4. Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK penyusunan laporan arus kas terdiri dari beberapa pos antara lain arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah metode yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (gross) dan pembayaran kas bruto, sedangkan apabila menggunakan metode tidak langsung dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi nonkas, akrual dan tangguhan dari pos penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Informasi ini sangat diperlukan oleh investor karena informasi perubahan asset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dari arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu stakeholders dalam menilai perusahaan hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Stakeholders memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang perubahan struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas di masa depan.

2.3. Kinerja keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan akan melakukan penilaian secara berkala untuk meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Manajemen akan menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan selama periode tertentu. Dalam hal ini manajer memiliki peranan penting, seorang amnajer dikatakan berhasil apabila laporan keuangan yang dihasilkan sesuai atau melebihi harapan yang ditentukan perusahaan di awal.

Menurut Irhan (2011: 2) mengemukakan bahwa kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Dengan demikian, untuk dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan

cara analisis rasio berdasarkan data-data yang dihasilkan pada laporan keuangan perusahaan.

2.4. Analisis Rasio

2.4.1. Pengertian Rasio

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio adalah alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan. Analisis rasio dapat menunjukkan hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

2.4.2. Tujuan Analisis Rasio

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, sesuai dengan yang dituliskan Dwi (2011: 80) dalam Buku Analisis Laporan Keuangan.

Hasil dari analisis rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan pada suatu periode. Analisis rasio juga dapat dilakukan secara komparatif yaitu membandingkan laporan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk beberapa tahun.

2.4.3. Klasifikasi Rasio

Analisis rasio dapat menilai kinerja perusahaan pada satu periode atau lebih. Hal tersebut dapat dinilai dari lima area analisis, yaitu:

1). Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, current ratio, acid-test/quick ratio, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

a. Modal Kerja

Menurut Dwi (2012: 83) modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar. Makin besar angka modal kerja, berarti makin besar tingkat proteksi kreditor jangka pendek, serta makin besar kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

b. *Current Ratio*

Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Angka ratio ini sangat bergantung pada jenis dan sifat industrinya. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan.

c. *Acid-Test Ratio*

Acid-test ratio atau *quick ratio* dapat mengukur likuiditas perusahaan lebih efektif. Pada rasio ini, pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar. Perhitungan *quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)} - \text{Persediaan} - \text{Persekot Biaya}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Acid-test atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.

d. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.. angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih. Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Jumlah Hari Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

e. Perputaran Persediaan (*inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Jumlah hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

2). Rasio Solvabilitas (Struktur Modal)

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt-to-equity* dan *time interest earned*.

a. *Debt-to-Equity Ratio*

Debt-to-Equity Ratio mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt-to-Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

b. *Time Interest Earned*

Untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga, digunakan rasio *time interest earned* dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3). *Ratio Return on Investment*

Return on Investment mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).

a. *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak sebelum bunga}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

b. *Return on Common Stockholders Equity (ROE)*

Angka *return on common stockholders equity* mengukur keberhasilan dari pencapaian perusahaan menghasilkan laba. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham istimewa}}{\text{Rata-rata modal saham biasa}}$$

4). Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization Ratio*)

Rasio pemanfaatan aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan.

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio perputaran ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal menghubungkan penjualan dengan modal kerja untuk memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini

harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Rata-rata}}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain (*Other Asset Turnover*)

Rasio perputaran aktiva lain-lain juga dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lain-lain dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Lain-lain} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lain-lain Rata-rata}}$$

5). Rasio Kinesirja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Rasio kinerja operasi digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan untuk dapat meraih keuntungan (laba).

a. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*)

Rasio gross profit margin mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Bersih/Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan (*Operating Income Margin*)

Pada rasio operating income margin, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Usaha terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

d. Rasio Harga Pokok Penjualan terhadap Penjualan dan Biaya Usaha terhadap Penjualan

Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan ini bertujuan untuk melihat struktur biaya perusahaan. Rasio-rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio HPP/Penjualan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rasio Biaya Usaha/Penjualan} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

2.4.4. Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan, sehingga

dapat digunakan oleh para investor, kreditor dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Terdapat beberapa angka rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas. Berikut diuraikan rasio-rasio pada laporan arus kas (Dwi, 2011:153) :

1. Rasio Likuiditas

A. *Current Cash Debt Coverage*

Angka rasio ini diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

B. *Cash Dividend Coverage*

Angka rasio ini diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividen dibayar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

A. *Cash Long-term Debt Coverage*

$$\text{Cash Long-term Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

B. *Cash Interest Coverage*

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

3. Rasio Capital Expenditures dan Investasi

A. *Capital Acquisitions Ratio*

$$\text{Capital Acquisitions Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Capital Expenditure}}$$

B. Investment/CFO plus Finance Ratio

$$\text{Investment/CFO plus Finance Ratio} = \frac{\text{Net Cash Flow for Investing (CFI)}}{\text{Net Cash Flow from Operating (CFO)} + \text{Financing Activities (CFF)}}$$

C. Operations/Investment Ratio

$$\text{Operations/Investment Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

D. Cash Reinvestment Ratio

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross)} + \text{Working Capital}}$$

4. Rasio Cash Flow Return

A. Overall Cash Flow Ratio

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$$

B. Cash Return on Sales Ratio

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$$

C. Cash Flow to Net Income Ratio

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$$

D. Quality of Sales Ratio

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Penjualan}}$$

E. Cash Return on Assets Ratio

$$\text{Cash Return on Assets Ratio} = \frac{\text{CFO before interest and taxes}}{\text{Average total assets}}$$

F. Cash Return on Stockholders' Equity Ratio

$$\text{Cash Return on Stockholders' Equity Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average stockholders' equity}}$$